

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN HASIL PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN IPS SD
RUANG KELAS A SEMESTER I JURUSAN PGSD UNIVERSITAS WIDYA
GAMA MAHAKAM SAMARINDA
TAHUN PELAJARAN 2013**

EUIS KUSUMARINI

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Email : Euis Kusumarini@uwgm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah IPS SD yaitu melalui penerapan strategi pembelajaran menggunakan Metode Kooperatif Model Jigsaw Ruang Kelas A Semester I Jurusan PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilatar belakangi keinginan peneliti untuk lebih meningkatkan kreativitas dan kualitas dalam pembelajaran Pendidikan IPS SD karena melihat dilapangan kreatifitas dosen dalam pembelajaran masih konvensional dan monoton dan diikuti fenomena melemahnya kualitas peserta didik yang sangat terasa di tempat peneliti mengajar. Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Ruang Kelas A Semester I Jurusan PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang berjumlah 50 orang mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes evaluasi, catatan lapangan, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dari Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif adalah untuk memperoleh data tentang : 1) Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw, 2) Aktivitas Belajar, 3) Respon mahasiswa, dan 4) Prestasi Hasil Belajar Mahasiswa.

Kata Kunci : Metode pembelajaran, jigsaw dan hasil prestasi belajar

Abstract

This research aim to increase result of learning and Activity learn student at citizenship education subject through applying learn by using method Cooperative Jigsaw Learn Mode in Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda 2013/2014. This research is constituted by desire of researcher to improve creativity in learning citizenship because seeing in field, teacher creativity learn in study still conventional and monoton and also followed by weak phenomenon that the quality of educative participant which is moment felt in place researcher teach. This research represent Research of Action Class with research subject is class A of Semester I Jurusan PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda amounting to 50 people. Data collecting through observation, evaluation test, field note and interview. While technique analyse data the used are data discount, presentation of data and withdrawal of conclusion of Miles and Huberman, Analysis Data qualitative are to obtain data about 1) Execution of study with Method Cooperative Learning Jigsaw 2) Activiy Learn 3) Respon Student and Result Learn Student.

keywords: learning methods, jigsaw and results of learning achievement

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan dosen kreatif

yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model

pembelajaran yang tepat agar mahasiswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh mahasiswa. Jadi kegiatan belajar berpusat pada mahasiswa, dosen sebagai motivator dan fasilitator agar suasana kelas lebih hidup.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan diri baik dosen maupun peserta didik menjadi warga negara yang baik dan memiliki komitmen yang kuat untuk mempertahankan citra bangsa Indonesia di dunia pendidikan. Mata Kuliah Pendidikan IPS SD merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada bidang IPS SD itu sendiri.

Salah satu strategi untuk membangkitkan aktifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan mengganti strategi atau model pembelajaran yang selama ini tidak dinamis yang dilakukan dengan cara tanya jawab, model pembelajaran ini membuat mahasiswa jenuh dan tidak kreatif, yang berakibat mempengaruhi aktifitas dan prestasi belajar mahasiswa rendah. Suasana belajar yang diharapkan adalah menjadikan mahasiswa sebagai subyek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan masalah sendiri, masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari. Sedangkan dosen lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Teknik belajar mengajar Kooperatif Learning terdiri dari mencari pasangan, bertukar pasangan, berpikir pasangan, berkirin salam dan soal, kepala bernomor, kepala bernomor berstruktur, dua tinggal dua tamu, keliling kelompok, kencing gemerincing, keliling kelas, lingkaran kecil, lingkaran besar, tari bambu, jigsaw, bercerita berpasangan.

Pembelajaran Kooperatif model Jigsaw (model diskusi) dipilih oleh

peneliti karena dosen lebih mengendapkan aktifitas mahasiswa dalam mencari informasi, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber belajar untuk dipresentasikan mahasiswa. Kelebihan strategi pembelajaran Kooperatif model berganti (Jigsaw) terletak pada orientasi belajar yang menekankan pentingnya belajar mandiri, bekerja sama dengan sesama teman dalam satu kelompok, dan juga menilai kemampuan diri sendiri. Proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi cooperative learning yang dipandu dengan Model Pembelajaran Jigsaw memiliki tujuan : (1) mendidik mahasiswa bersikap ilmiah, mandiri, dan sanggup menganalisa fakta yang telah ada dan yang telah dikenalkan sebelumnya untuk memecahkan masalah.(2) mendidik mahasiswa untuk dapat hidup bersosial. (3) mendidik keberanian mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dan sebaiknya juga dapat menerima pendapat teman-temannya. Jadi dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw diharapkan dapat melibatkan mental intelektual, emosional, dan motorik mahasiswa yang lebih dibanding dengan mahasiswa yang jarang melakukannya.

Pelajaran Pendidikan IPS SD mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia sebagai guru dan calon guru yang unggul, handal dan terampil. Hal yang menjadi hambatan selama ini adalah pembelajaran Pendidikan IPS SD di kampus kurang dikemas dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Para dosen seringkali menyampaikan materi dengan apa adanya atau konvensional, sehingga pembelajaran Pendidikan IPS SD cenderung membosankan dan kurang menarik minat para peserta didik yang pada gilirannya prestasi belajar Pendidikan IPS SD ada kecenderungan aktifitasnya rendah. Setidaknya ada tiga indikator yang menunjukkan hal ini. Pertama, peserta didik kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, Kedua ,

peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri. Dan ketiga, Peserta didik belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain terkait dengan kehidupan yang berkaitan dengan IPS SD itu sendiri. Akibatnya banyak kritikan yang ditujukan kepada dosen yang mengajarkan pelajaran Pendidikan IPS SD.

Meningkatnya aktifitas peserta didik dalam pembelajaran akan membuat pelajaran Pendidikan IPS SD lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan peserta didik. Dikatakan demikian karena (1) adanya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, (2) adanya keterkaitan intelektual emosional peserta didik melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya, (3) adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam memperhatikan materi yang disajikan dosen.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar Pendidikan Jurnalistik Olahraga dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan dosen bidang studi Pendidikan IPS SD yang mengajar di Ruang A Semester I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Jurusan PGSD. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, ternyata mata kuliah Pendidikan IPS SD tergolong memiliki nilai yang sedang dan nilai rata-rata ada kecenderungan sebatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 50. Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan, ditemukan bahwa selama pembelajaran berlangsung sebagian besar mahasiswa Ruang A Semester I Jurusan PGSD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda cenderung kurang berminat belajar mata kuliah Pendidikan IPS SD, dan dosen harus selalu mengingatkan agar mahasiswa untuk belajar, mahasiswa kurang memperhatikan penjelasan dosen, kurang bersemangat dan cenderung pasif, banyak mencatat tidak aktif dalam mengemukakan pendapat atau bertanya

dalam mengikuti proses pembelajaran, mahasiswa kurang berminat dalam menerima pelajaran, hasil quiznya selalu di bawah standar, dan setiap dosen memberikan pertanyaan mahasiswa enggan untuk menjawabnya.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan diantaranya sebagai berikut (1) Pembelajaran Pendidikan IPS SD di ruang kelas masih berjalan monoton (2) Belum ditemukan pembelajaran yang tepat (3) Metode yang digunakan bersifat konvensional (4) Rendahnya kualitas hasil pada pembelajaran Pendidikan IPS SD (5) Belum ada kolaborasi antara dosen dengan dosen, dosen dengan peserta didik maupun peserta didik lainnya (6) Rendahnya prestasi peserta didik untuk mata pelajaran Pendidikan IPS SD (7) Ada kecenderungan aktifitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan IPS SD masih rendah

Dari uraian diatas, perlu adanya upaya untuk menumbuhkan minat belajar Pendidikan IPS SD sehingga mahasiswa dapat meningkatkan prestasi peserta didik pada pelajaran ini. Upaya tersebut dapat terwujud dengan cara menerapkan suatu metode pembelajaran, agar pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM), dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw.

Manfaat dari metode ini diharapkan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan aktifitas dan mengembangkan kemampuan mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan IPS SD. Untuk itu peneliti memilih model pembelajaran Jigsaw sebagai penunjang dan sebagai upaya yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar yang maksimal terutama mata kuliah Pendidikan IPS SD.

METODOLOGI PENELITIAN

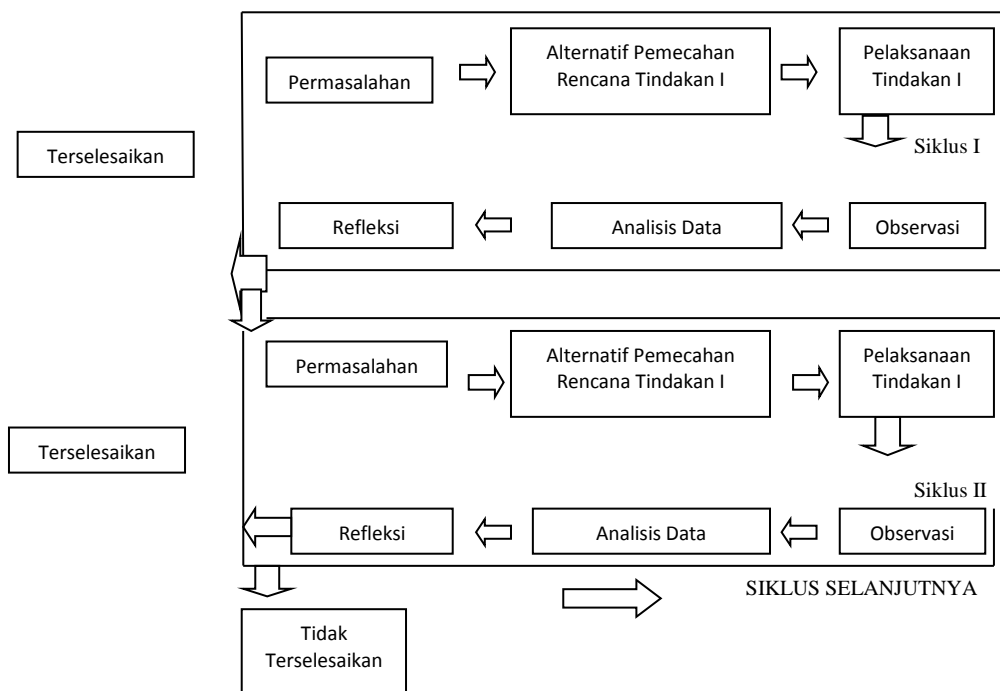
Pendekatan dalam penelitian tindakan ini ada tiga. Pertama, yaitu

dosen dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran Pendidikan IPS SD di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Ruang Kelas A Semester I Jurusan PGSD khususnya. Kedua, bagi peserta didik merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan dan pertanyaan. Ketiga, peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Ruang Kelas A Semester I Jurusan PGSD untuk mata pelajaran Pendidikan IPS SD. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah Ruang Kelas A semester I tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah peserta didik 50 orang terdiri dari 26 laki-laki dan 24 perempuan. Pemilihan

kampus ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kampus tempat peneliti bertugas sebagai dosen. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli 2013 sampai dengan bulan Desember 2013 yang meliputi kegiatan atau aktifitas pra-survei untuk mengetahui gambaran lebih jelas tentang situasi, kondisi permasalahannya serta uji coba instrumen dan pengumpulan data dalam rangka pencapaian tujuan penelitian. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik kampus, karena penelitian tindakan memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di ruang kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan. Penelitian Tindakan Kelas perinciannya sebagai berikut:



Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ruang Kelas A Semester I berjumlah 50 mahasiswa. Terdiri dari 26 laki-laki, dan 24 perempuan pada mata kuliah Pendidikan IPS SD materi kuliah

Metode Jigsaw. Dalam penelitian tindakan ini datanya dapat berupa data kualitatif dan data kuantitatif sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari beberapa sumber yaitu

peserta didik, dosen dan teman sejawat secara koraborator, adapun sumber data dapat di peroleh bersumber dari (1) mahasiswa yaitu untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktifitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar. (2) dosen yaitu untuk melihat tingkat keberhasilan implentasi pembelajaran dengan Metode Kooperatif Model Jigsaw dan hasil belajar serta aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. (3) Teman Sejawat dan Kolaborator, teman Sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implentasi penelitian secara komprehensif, baik dari sisi peserta didik maupun dosen.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti-peneliti sebagai Instrumen inti penelitian, karena peneliti berperan penting dalam keseluruhan proses penelitian, yakni perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data dan analisis data, penafsir data, dan pelapor hasilpenelitian. Untuk melaksanakan pengumpulan data, peneliti menggunakan alat berupa pedoman observasi, serta tes tertulis. Selain itu, bentuk-bentuk data lain yang dipakai oleh peneliti yang digunakan sumber data adalah dokumen pembelajaran.

Pedoman atau lembar observasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan kelas selama kegiatan pembelajaran menggunakan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw. Pedoman wawancara digunakan ketika peneliti untuk mengumpulkan yang bersifat verbal agar pelaksanaan wawancara bisa efektif dan lancar sehingga datanya akurat.

Teknik dan Dngumpulan Data

Tabel 3: kriteria hasil belajar

No.	Taraf Penguasaan Kemampuan	Nilai dalam huruf	Nilai Angka	Kriteria
1.	$86 \leq x \leq 100$	A	4,00	Sangat Baik Sekali
2.	$80 \leq x < 85$	A-	3,50	Sangat Baik
3.	$76 \leq x < 79$	B+	3,25	Baik Lebih
4.	$70 \leq x < 75$	B	3,00	Baik
5.	$66 \leq x < 69$	B-	2,75	Cukup Baik

1. Observasi dan wawancara untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw.
2. Tes; dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik.
3. Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar dan implemensasi Teknik Jigsaw.
4. Wawancara: untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw, dengan cara sebagai berikut:
5. Diskusi antara dosen, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil tiap-tiap siklus.
6. Alat pengumpul data. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, wawancara, kuesioner, dan diskusi seseorang tentang fenomena

Indikator Hasil Pembelajaran

Indikator yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik mahasiswa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dari rata-rata sebelumnya. Nilai hasil belajar pada tes kemampuan awal dijadikan sebagai nilai dasar, nilai pada siklus pertama dibandingkan dengan nilai siklus kedua, dan nilai pada siklus kedua dibandingkan dengan nilai pada siklus ketiga. Untuk mengetahui kriteria hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

6.	$60 \leq x < 65$	C+	2,50	Sangat Cukup
7.	$50 \leq x < 59$	C	2,00	Cukup
8.	$40 \leq x < 49$	D	1,00	Kurang
9.	$00 \leq x < 39$	E	0,00	Sangat Kurang

(Sumber: Sudjana,2006)

Indikator yang menjadi tolak ukur dalam menyatakan bahwa pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik jika terjadi peningkatan rata-rata nilai. Jika dilihat dari nilai hasil belajar yang diapat pada

setiap siklus dibandingkan dengan siklus sebelumnya maka ada peningkatan setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Indikator Peningkatan Hasil Belajar

Nilai Tes	Nilai Peningkatan
Lebih dari 10 dibawa nilai dasar	0 poin
10 nilai sampai 1 nilai di bawah nilai Dasar	10 poin
Nilai dasar sampai 10 nilai diatasnya	20 poin
Lebih dari 10 nilai diatas dinali dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna	30 poin

(sumber : Ismail, 2002)

Untuk mengetahui kriteria peningkatan baik atau tidak maka digunakan kriteria peningkatan yang dilihat dari rata rata

peningkatan seluruh peserta didik.Dengan kriteria yang sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 5: Kriteria Peningkatan nilai

Rata rata poin peningkatan	Kriteria
Rata rata ≤ 25	Sangat baik
$20 \leq$ Rata rata ≤ 25	Baik
$15 \leq$ Rata rata	Cukup

(Sumber: Sukidin dkk,2007)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

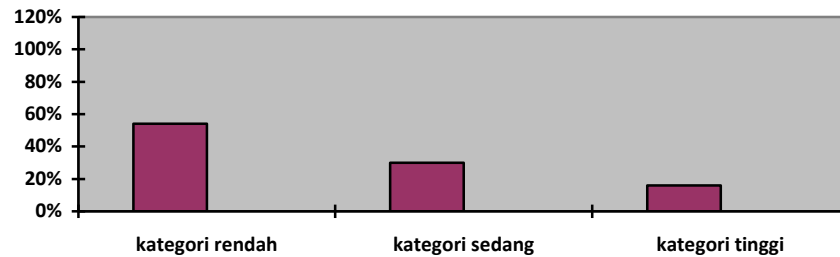
Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus Pertama

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran pada siklus pertama penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang beralamat di Jalan

KH.Wahid Hasyim Sempaja Samarinda. Peserta didik yang dikenai tindakan adalah Ruang Kelas A Semester I Jurusan PGSD berjumlah 50 peserta didik dengan rincian 26 laki-laki 24 perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus.

Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar, sebagai berikut:



Gb.3. Grafik Aktifitas Mahasiswa di Siklus 1

Dari hasil pengamatan pada siklus pertama bahwa perhatian, cara kesungguhannya sekitar 70% yaitu dari 50 mahasiswa 15 mahasiswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran ini, keberanian hanya 45% atau 22 mahasiswa, tanggung jawab 80% atau 21 mahasiswa dan mengikuti proses pembelajaran hanya berkisar 70% atau 35 mahasiswa. Sedangkan saling ketergantungan hanya berkisar 80% atau 40 mahasiswa

interaksi tatap muka, hubungan interpersonal 80% atau 40 siswa, dan tanggung jawab 80% atau 40 mahasiswa. Setelah diadakan refleksi diharapkan untuk meningkatkan aktifitas yang lebih meningkat.

Hasil Kognitif

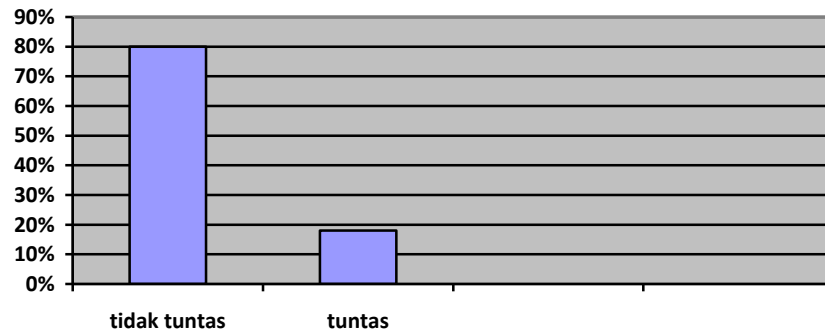
Dari hasil evaluasi untuk materi pokok bahasan demokrasi dalam bentuk tes hasil evaluasi diperoleh hasil seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 6. Nilai hasil evaluasi pada siklus I

NO	Kategori	Ruang Kelas C	
		Jumlah	Prosentase
1	>50	41	82%
2	50-85	9	18%
3	86-100	-	-
	Jumlah mahasiswa	50	100%

Dari hasil awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 50 mahasiswa Ruang Kelas A Semester I Jurusan PGSD pada tahun ajaran 2013, 41 siswa atau 82% belum mencapai atas ketuntasan minimum yaitu nilai 50, berarti belum mencapai kompetensi dasar

pokok bahasan demokrasi. Sedang yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai batas KKM 50 sebanyak 9 orang mahasiswa atau hanya 18%. Dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gb.4. Grafik Hasil Evaluasi Belajar Siklus 1

2. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus kedua

Berdasarkan analisis pelaksanaan kegiatan siklus pertama, kekurangan-kekurangan yang ada dalam pelaksanaan siklus pertama diperbaiki dengan membahas kembali langkah-langkah perumusan, rancangan, pelaksanaan tindakan, perumusan serta refleksi. Selain itu metode dosen juga perlu di

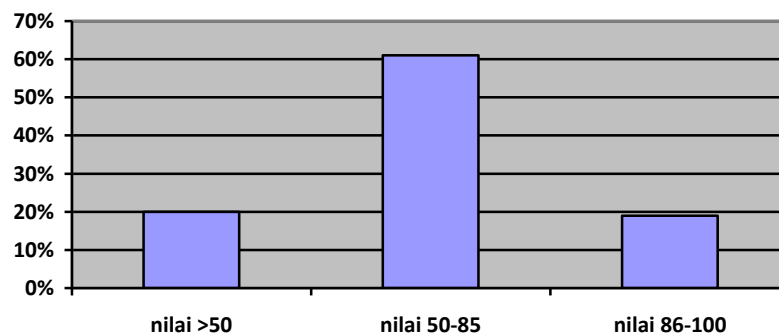
perbaiki. Disini peran dosen lebih memberikan motivasi kepada mahasiswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih menekankan aktifitas dan prestasi hasil belajar kepada mahasiswa.

Tabel 7: nilai evaluasi pada siklus 2

No.	Kategori	Ruang Kelas A	
		Jumlah	%
1	>50	10	20%
2	50-85	31	61%
3	86-100	9	19%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan hasil tabel tes evaluasi siklus ke-2 diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang lulus sesuai KKM sebanyak 44 orang atau 87%, sedangkan mahasiswa yang belum mencapai KKM

sebanyak 6 orang atau 13%, dengan nilai rata rata 40,1 nilai tertinggi 90 dan terendah 45, ada peningkatan nilai rata rata dari 40,5 menjadi 58,1



Gambar.5. Grafik Hasil Evaluasi Siklus 2

Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus Ketiga

Siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 September 2013 sampai dengan 11 Desember 2013 pada semester satu, materi masih sama membahas pokok bahasan Pendidikan IPS SD sesuai dengan indikatornya. Permasalahan yang ditemukan pada siklus kedua akan diperbaiki pada siklus ketiga. Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus ketiga ini, dapat berjalan secara alami dan tidak terkesan dibuat-buat sehingga antara pihak dan mahasiswa tidak merasa canggung sehingga dapat menerima pelajaran dengan nyaman dan tanpa beban dalam proses pembelajaran Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw.

a. Hasil pengamatan aktifitas siklus ketiga

Pada siklus ke-3 di ketahui bahwa motivasi mahasiswa sebagai berikut.

Dari hasil penamatan diketahui bahwa mahasiswa yang mencapai aktifitas tinggi sebanyak 44 mahasiswa (88%) atau mengalami peningkatan 32% dari siklus kedua hanya 24 orang (55%). Aktifitas sedang masih ada 4 orang atau 7%. Untuk mahasiswa yang akktifitasnya rendah masih ada 2 orang,

karena memang dilihat dari absensi mata kuliah lain juga bermasalah karena jarang masuk kuliah. Dari observasi siklus 3 dapat dianalisa sebagai berikut:

a) kehadiran dan perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-3 kehadirann dan perhatian siswa sudah 100% hal ini terlihat mahasiswa sudah serius dalam pelaksanaan diskusi, sudah kondusif saat diskusi kelompok. mahasiswa tahu tanggung jawab dan peran mereka masing- masing. b) pelaksanaan diskusi dan presentasi sudah baik 100%, mahasiswa tidak bingung lagi dalam pembagian kelompok awal maupun kelompok ahli. Secara umum kekompakan sudah terlihat sangat bagus, demikian juga kelompok ahli sudah bagus memberikan materi kekelompok awal.

Keberanian dalam mengemukakan pendapat, presentasi, bertanya dosen maupun dengan kelompok lain sudah bagus, keberanian bertanya sudah baik dan menerima atau menyanggah pendapat kelompok lain, yaitu 95% atau 48 orang. Kesungguhan dalam mengerjakan tugas kelompok sudah nampak baik, ditandai dengan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, diskusi maupun presentasi yaitu 95%.Tanggung jawab tugas-tugas diskusi maupun individu sudah baik 100%,hal ini ditandai dengan kemampuan berbicara saat diskusi dan tidak didominasi oleh beberapa mahasiswa tapi semua anggota kelompok pada umumnya berani berbicara.juga tugas induvidu maupun kelompok dikerjakan tepat waktu. Dalam mengikuti proses pembelajaran sudah mencapai 100%.Hal ini terlihat dalam proses diskusi dan presentasi selaluaktif bertanya dan sudah menarah pada materi diskusi. Proses toleransi juga sudah terlihat sesama anggota kelompok. Semua mahasiswa mengikuti proses pembelajaran. suasana yang saling membutuhkan sesama mahasiswa, hubungan positif dalam menyelesaikan tugas, peran, dan pencaian tujuan 100%. Hal ini terlihat kerjasama dan saling membantu anggota lain yang belum selesai dalam mengarjakan tugas, dan jua alam menjawab, menyaanggah pertanyaan dari kelompok lain. interaksi tatap muka dalam kelompok dalam melakukan dialog sesama kelompok maupun dosen yang merupakan sumber belajar sudah baik,pada siklus pertama hanya 5 orang yang berani bertanya kepada dosen tapi pada siklus ke-3 sudah 100% mahasiswa, dan dengan sesama kelompok tidak canggung lagi. D) penguasaan konsep terhadap materi pelajaran sudah bagus. Hal ini terlihat pada saat menyangga, menjawab, dan memberikan pertanyaan kalimatnya mulai panjang. Selain itu dapat dilihat pada hasil post test menjukan ada peningkatan dari siklus pertama pada

siklus ketiga secara klasikal telah mencapai 90%. Namun mahasiswa C. Hasil Pembelajaran Kognitif

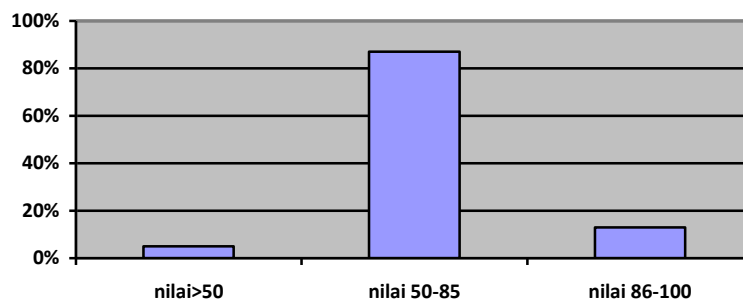
belum memepelajari materi kelompok lain.

Tabel 8: Nilai evaluasi pada siklus 3

No	Kategori	Ruang Kelas A	
		Jumlah	%
1	>50	2	5%
2	50-85	42	87%
3	86-100	6	13%
	Jumlah mahasiswa	50	100%

Sumber : Rekapitulasi Kognitif Siklus ke-3

Dari hasil ini dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Hasil Belajar Kognitif Siklus ke -3

Hasil Observasi Hasil Pembelajaran Siklus ke tiga

a. Tanggapan pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif

Model Jigsaw, Sekitar 100% terlihat senang dan gembira dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Model jigsaw, karena dalam pelaksanaan model ini tidak membosankan. Justru menarik dan hidup tidak monoton duduk, dan mendengarkan. Terlihat dari pelaksanaan pada siklus ke -3 mahasiswa terlihat sangat siap dan puas setelah selesai pembelajaran. Tidak ditemukan mahasiswa yang mengantuk.

b. Tanggapan Kesulitan, Kesulitan yang dihadapi siswa sekitar 5% yaitu 2 mahasiswa dari 50 siswa yang merasa kesulitan karena proses diskusi, presentasi dan evaluasi memakan waktu yang lama. Dan kurangnya pemahaman tentang metode pembelajaran menggunakan Model Jigsaw karena mahasiswa jarang masuk ruang kelas atau alpa. Hal ini 2 orang mahasiswa

belum tuntas mendapat dibawah nilai 50 sampai pada siklus ke - 3 selesai.

C. Tanggapan Kemudahann

Dari jumlah mahasiswa 50 orang 2 mahasiswa atau 95,5% menganggap mudah dan menyenangkan. Karena dalam proses belajarnya dengan gembira dan mahasiswa diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya bersama teman-temannya sendiri sehingga tidak merasa terbebani perasaan apapun.

d. Tanggapan Pelaksanaan Lanjutan mahasiswa yang berkeinginan untuk melaksanakan proses berikutnya sekitar 100%. Hal ini setelah siklus ke-3 merasa ada kenyamanan, tidak mengantuk, senang, karena setiap individu mempunyai tanggung jawab sesuai dengan peran yang dibawakannya. Walaupun ada 2 mahasiswa yang belum tuntas tetapi kedua mahasiswa tersebut mau untuk dilanjutkan pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw kembali.

e. Refleksi pada pembelajaran keseluruhan pada siklus ke-3

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw telah terjadi aktifitas dan keterlibatan mahasiswa sebanyak 100% baik tugas rumah, tugas kelompok maupun pelaksanaan diskusi. Partisipasi mahasiswa sangat baik hal ini dilihat sebelum maju presentasi selalu mempersiapkan dengan baik, bersemangat, gembira, dan saling menghargai dengan teman sangat tinggi. Pada siklus terakhir ini 95% mahasiswa atau 48 mahasiswa telah berhasil mencapai ketuntasan, demikian juga tanggapan mahasiswa untuk menerapkan kembali Metode Kooperatif Model Jigsaw sebanyak 100%. Walau pun masih 5% mahasiswa atau 2 orang yang belum mencapai ketuntasan namun mahasiswa tersebut setuju jika pembelajaran menggunakan Metode pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dilaksanakan kembali.

Pada siklus ketiga ini aktifitas dan keterlibatan mahasiswa sangatlah positif dan sangat bagus. Banyak mahasiswa dalam kelompok yang saling tukar pendapat dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun mempersiapkan presentasi dalam kelompoknya. Partisipasi aktif dalam sesama anggota kelompok, sesama mahasiswa lainnya, dengan dosen cukup baik, kerja sama dengan kelompok juga sangat baik, saling membantu antar teman dalam satu kelompok ahli juga baik, seandainya ada kelompok yang kesulitan, mahasiswa saling mengisi dan bertukar pendapat. Keberanian mahasiswa yang pada awal siklus hanya 45% atau 22 mahasiswa dari 50 mahasiswa, pada siklus ketiga meningkat signifikan mencapai 95%, mahasiswa atau 48 mahasiswa sudah berani memberikan tanggapan, saran, komentar, sudah sangat bagus. Mahasiswa sudah tidak merasa takut, malu-malu, ragu-ragu, dalam memberikan sarannya kepada kelompok lain. Secara umum proses pembelajaran pada siklus ke- 3 ini berjalan sangat

lancar dan keaktifan mahasiswa sangat baik, hampir seluruh mahasiswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran, dan pola belajar mulai terbentuk secara alami, tanpa paksaan, senang dan gembira. Dari segi kognitif mahasiswa sudah mencapai KKM 95% atau 48 mahasiswa, artinya sudah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 84,5. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Model Jigsaw ini dapat dikatakan sudah tuntas dan berhasil untuk meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari peningkatan nilai pada setiap siklusnya.

Refleksi siklus Siklus pertama, kedua dan ketiga

Setelah selesai pelaksanaan penelitian di Ruang Kelas A Semester I Jurusan PGSD sebanyak 3 siklus dapat diketahui perbandingan peningkatan hasil tes evaluasi, aktifitas belajar mahasiswa, dan pelaksanaan proses pembelajaran siswa secara umum proses pembelajaran semakin baik dan meningkat dari siklus pertama sampai siklus akhir, hal ini dikarenakan adanya kelancaran dan keterlibatan secara penuh dalam proses pembelajaran dari hasil evaluasi ketiga siklus dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari hasil evaluasi ketiga siklus dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw sebanyak tiga siklus telah mencapai keberhasilan yaitu nilai rata-rata kelas sekitar kriteria ketuntasan minimal (50 -85). Sebanyak 2 orang dinyatakan belum tuntas. Hampir setiap siklus dosen memberikan motivasi untuk mempelajari materi dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw untuk membahas materi yang belum jelas.

Adapun keberhasilan yang diperoleh mahasiswa selama 3 siklus adalah sebagai berikut: pertama, dari awal siklus pertama aktifitas belajar mahasiswa masih rendah sebanyak 28

mahasiswa atau 55% mahasiswa, sedangkan, mahasiswa yang betul-betul aktif sebanyak 22 mahasiswa atau 45% mahasiswa. Hal ini karena dalam proses pembelajaran dengan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw pada awal siklus mahasiswa masih panik dan bingung, merasa terbebani dan kaku, sehingga respon mahasiswa kurang begitu baik. tugas membuat kelompok ahli yang merupakan metode pembelajaran yang baru dikenal membuat mahasiswa merasa terbebani. Setelah selesai siklus pertama dan melangkah pada siklus ke-2 nampak tanda-tanda antusias mahasiswa lebih baik. Ternyata mahasiswa tidak merasa bosan dan kejenuhan karena belajarnya ditentukan sendiri dengan mengembangkan diri melalui pembentukan kelompok ahli sehingga penggalian pendalaman materi ditentukan sendiri, mahasiswa mempunyai kebebasan dalam proses pembelajaran dan mahasiswa tidak merasa terbebani karena di dalam pembuatan kelompok sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing. demikian juga pada siklus ke-3 hampir rata-rata 100% terlibat dalam diskusi. Kedua, Berdasarkan hasil pengamatan yang tercantum pada tabel 12 menunjukkan bahwa selama proses kegiatan pembelajaran pada siklus pertama kehadiran dan perhatian mahasiswa dalam memperhatikan penjelasan umum tentang cara pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw masuk kriteria kurang mahasiswa masih bingung dan panik karena masih harus penyesuaian metode, sementara dalam pelaksanaan dan keberanian bertanya masuk kriteria kurang, mahasiswa masih pasif dan ragu-ragu. Pembelajaran terkesan kaku dan tidak hidup karena masih bingung, meskipun sebenarnya mahasiswa suka dengan metode ini. Sementara dalam letepatan dalam membuat kelompok ahli kriteria kurang, karena mahasiswa masih saling tunjuk dan sangat boros waktunya. Sedangkan kriteria partisipasi kegiatan aktifitas masuk kriteria cukup mahasiswa sebetulnya suka dengan

metode ini tetapi masih terkesan coba-coba dan malu-malu, adapun hasil diskusi dan presentasi dalam penguasaan konsep masuk kriteria kurang. Prosentase kelancaran dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada siklus I, II, maupun III sangatlah positif. Pada awal siklus pertama mahasiswa merasa tidak nyaman belajar dengan metode yang baru, tetapi setelah diadakan refleksi, mahasiswa merasa ada kenyamanan walaupun belum 100% pada siklus ke-2, karena mahasiswa lebih senang belajar dengan ekspresif dihadapan teman-temannya sendiri. Dengan belajar dengan metode baru yang merupakan bentuk pengalaman baru memiliki sifat-sifat positif seperti kreatifitas, kemandirian, toleransi dan kebersamaan, tanggung jawab mulai terbentuk selama proses pembelajaran menggunakan metode ini. Secara umum kerjasama dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sangatlah positif dan baik, karena memang pola pembelajaran di Ruang Kelas A Semester I Jurusan PGSD ini sudah baik, hal ini ditandai dengan suasana yang kondusif dalam kelas, adanya interaksi yang sehat antara mahasiswa dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan dosen sampai siklus ke-3 berjalan dengan baik.

Pada siklus pertama respon keaktifan mahasiswa rata-rata 55% saja atau 28 mahasiswa dari 50 mahasiswa. Seiring dengan tingkat keterlibatan dan keaktifan mahasiswa juga masih rendah. Kesulitan mahasiswa masih 40% atau 20 mahasiswa dalam memahami pelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw. Pada awal siklus sebelum pelaksanaan tindakan dosen kurang memberikan motivasi. Pada siklus ke-2 mahasiswa mulai berangsur-angsur mengalami kenaikan, karena dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa, selain itu mahasiswa sudah merasakan adanya kenyamanan pada siklus kedua. Hali ini terlihat keterlibatan mahasiswa sudah

mencapai 95% atau 48 mahasiswa dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Secara umum respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran sangatlah positif dan mengalami peningkatan aktifitas maupun prestasi setiap siklusnya. Hal ini terlihat pada kesulitan belajar yang semula pada siklus pertama 40% atau 20 mahasiswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran, pada siklus ke-3 menurun menjadi 5% atau 2 mahasiswa saja, karena mahasiswa yang mengalami kesulitan karena jarang turun sehingga menjadi bingung dan harus dijelaskan kembali.

Sedangkan pada siklus ke-3 mahasiswa sudah merasakan kenyamanan, kegembiraan terlihat dari percaya diri dan keceriaan, dan wajah yang berseri-seri dan mahasiswa selama proses pembelajaran, hal ini terlihat dari aktifitas dalam pelaksanaan pembelajaran rata-rata 100%. Pada saat refleksi setiap siklus, mahasiswa diarahkan dan dimotivasi untuk siklus berikutnya.

Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian

Mata pelajaran Pendidikan IPS SD adalah salah satu mata kuliah yang diajarkan di Fakultas Ilmu Kependidikan Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Jurusan PGSD, sebagai mata kuliah yang bersifat mata kuliah umum.

1. Pembahasan dari semua aspek dari siklus satu

Hasil temuan pada siklus pertama belum nampak baik dari aspek pelaksanaan proses pembelajaran, respon mahasiswa, aktifitas mahasiswa, maupun aspek prestasi kognitif. Pelaksanaan Proses Pembelajaran. Pada siklus pertama perhatian mahasiswa pada penerapan metode ini 28 mahasiswa atau 55% mahasiswa, pelaksanaan masih bingung, kaku, dan malu-malu. Keberanian mengemukakan pendapat, bertanya, menyanggah hanya 47% atau 24 mahasiswa, keterlibatan proses

pembelajaran 70% atau 35 mahasiswa, ketergantungan sesama mahasiswa 70% atau 35 mahasiswa, penguasaan konsep masih rendah 60% atau 30 mahasiswa. Proses pembelajaran belum alami, banyak waktu yang terbuang sia-sia, mahasiswa masih bingung tentang tata cara pembelajaran, bingung cara pembentukan kelompok dan merasa banyak tugas yang dibebankan. Respon mahasiswa hanya 55% mahasiswa yang senang dan aktif dalam pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw, keterlibatan dan keaktifan mahasiswa masih rendah, kesulitan mahasiswa masih 40% atau 20 mahasiswa masih kesulitan dalam memahami pelajaran, dosen kurang memberi motivasi dalam pembelajaran. Aktifitas belajar hanya anak yang pintar saja yang aktifitas belajarnya tinggi sebanyak 55% anak masih pasif dalam mengikuti pembelajaran konvensional, dorongan dari dalam diri mahasiswa belum muncul. Hasil belajar dari hasil Post Test pada siklus pertama 18% atau mahasiswa 6 orang, aktifitas sedang 12 orang dan aktifitas rendah 22 orang, mendapat nilai di sekitar ketuntasan, 82% atau 41 mahasiswa masih di bawah nilai KKM atau kategori rendah atau belum tuntas, sedangkan nilai dengan kategori tinggi belum ada. Mahasiswa belum sepenuhnya mempelajari materi dari kelompok lain.

a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran
Pelaksanaan proses pembelajaran Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada siklus pertama, perhatian mahasiswa masih kaku dalam diskusi, masih malu-malu, banyak ngobrol, belum sepenuhnya memperhatikan materi pelajaran. Dengan demikian tanggungjawabnya belum sepenuhnya terlaksanakan. Tanggungjawab mahasiswa baik individu maupun berkelompok masih rendah ditandai dengan tugas-tugas yang dibebankan tidak selesai tepat waktu. Keberanian anak masih pasif belum berani mengungkapkan pendapat, menyanggah,

ataupun memberi saran. Mahasiswa masih terlihat individual belum tumbuh kebersamaan dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan tanggungjawab secara bersama-sama. Penguasaan konsep juga masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil kognitif hanya 7 orang saja yang tuntas, walaupun ada yang belum tuntas namun mahasiswa mampu menjawab, mempertahankan pendapat saat presentasi, dan menjawab hasil evaluasi selama siklus pertama. Dengan demikian keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran masih sekitar 70% atau 35 mahasiswa aktif dalam pembelajaran.

b. Respon Mahasiswa

Pada siklus pertama dinyatakan bahwa tanggapan pelaksanaan dalam pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw respon mahasiswa terlihat menyenangkan, dan tidak mengalami kebosanan, meskipun keterlibatan mahasiswa masih rendah sekitar 55% atau 28 mahasiswa, kelihatan dan nampak mahasiswa panik dalam pembuatan kelompok ahli, sehingga kelihatan memakan banyak waktu atau pemborosan waktu sia-sia hal ini karena 40% mahasiswa atau 20 mahasiswa merasakan adanya kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran karena masih merupakan pengalaman pertama. Hampir 60% mahasiswa berkeinginan untuk melanjutkan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw pada pembelajaran selanjutnya walaupun sebagian mahasiswa tersebut masih merasa ada kesulitan.

c. Aktifitas Belajar

Dari hasil angket aktifitas mahasiswa masih sangat rendah dalam proses pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw. Hanya 7 mahasiswa atau 15% yang dikategorikan memiliki aktifitas tinggi, 15 mahasiswa atau 30% kategori sedang, dan 28 mahasiswa atau 55% mahasiswa dikategorikan rendah. Mahasiswa masih terlihat malas-malasan karena masih bingung dengan metode yang baru dikenalnya, sehingga

mahasiswa menjadi bingung, masih mempelajari maksud dari metode pembelajaran ini sehingga kelihatan lamban dalam mengerjakan tugas, dalam proses pembelajaran. Mahasiswa belum menunjukkan kreatifitas masih pasif mengikuti intruksi dosen.

d. Hasil Belajar

Evaluasi yang dilaksanakan setelah akhir pembelajaran siklus pertama menunjukkan bahwa 41 atau 82% mahasiswa memperoleh hasil nilai di bawah KKM atau belum tuntas. Sedangkan 9 mahasiswa atau 18% memperoleh di sekitar ketuntasan dan mahasiswa yang memperoleh kategori tinggi belum ada. Mahasiswa masih terpaksa mempelajari materi sendiri, sedangkan materi diskusi yang dipresentasikan kelompok lain belum sepenuhnya dipelajari, sehingga pada saat evaluasi banyak mahasiswa yang tidak bisa menjawab.

e. Keterkaitan dari semua aspek

Dari pelaksanaan proses pembelajaran nampak bahwa semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa belum berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa belum sepenuhnya termotivasi untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar. Jika mahasiswa sudah merasa senang dan gembira dalam proses pembelajaran, maka akan terimplementasi dapat meningkatkan aktifitas, dengan demikian akan meningkatkan pula aspek kognitif mahasiswa. Karena belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab dosen, jadi hakikat belajar adalah perubahan.

Secara umum pelaksanaan proses pembelajaran siklus pertama belum

berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa karena terlihat pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama belum berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa karena terlihat bahwa keterlibatan mahasiswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan hasil observasi bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dan belum memahami tujuan belajar yang disampaikan oleh dosen sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

2. Pembahasan dari semua aspek Siklus Kedua

Hasil temuan pada siklus kedua sudah ada peningkatan dan aktifitas dalam proses pembelajaran baik dari aspek pelaksanaan tindakan, respon mahasiswa, aktifitas mahasiswa, maupun aspek kognitif mahasiswa.

a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada siklus kedua ini bahwa tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran terlihat senang dan gembira sekitar 85% karena pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw tidak membosankan dan menyenangkan, dan dapat belajar dengan teman sendiri. Sesuai dengan kreatifitas masing-masing kelompok, dan mahasiswa dapat bereksplorasi dan berekspresi sesuai kemampuannya dalam mengemukakan pendapat dan wawasannya sesuai dengan materi masing-masing. sekitar 5% menyatakan kesulitan karena mahasiswa menganggap pelaksanaan Pembelajaran Jigsaw banyak menggunakan waktu yang sia-sia, karena memerlukan banyak waktu untuk membentuk kelompok. Tetapi 100% mahasiswa berkeinginan untuk melanjutkan diskusi pada pembelajaran berikutnya walaupun sebagian mahasiswa tersebut masih merasa kesulitan.

b. Aktifitas Belajar

Dari hasil angket aktifitas siklus kedua menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw 19 mahasiswa (55%) yang dikategorikan aktifitas tinggi, 17 mahasiswa kategori

sedang, dan 4 orang (10%) dikategorikan rendah. Mahasiswa sudah menunjukkan keaktifan dan kreatifitasnya. Dalam pembelajaran mahasiswa tidak merasa tegang dan terbebani akan tetapi mahasiswa lebih leluasa karena sudah memahami metode belajar yang diterapkan. Mahasiswa tidak lagi bingung, meskipun kadang-kadang masih lambat dalam menjawab pertanyaan berdiskusi, akan tetapi dalam pelaksanaan presentasi sudah lancar tidak ada hambatan dan percaya dirinya tinggi. Aktifitas dan dorongan yang tinggi dari mahasiswa mulai kelihatan terlihat pada saat berdiskusi mahasiswa sangat bersemangat dan berapi-api dalam berdiskusi sesuai dengan peran yang mereka bawaikan. Dalam proses pembelajaran tidak didominasi lagi oleh dosen tapi mahasiswa lebih aktif saling membantu atau menginformasikan hasil diskusi kepada teman kelompok awal. Keinginan tahunan mahasiswa sudah menonjol. Dorongan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sudah muncul.

c. Hasil Belajar

Hasil evaluasi setelah berakhir pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus kedua menunjukkan bahwa Hasil evaluasi pada siklus kedua sebanyak 5 orang (10%) mendapat nilai diatas ketuntasan, 74% atau 37 mahasiswa kategori sekitar ketuntasan, dan 8 orang atau 16% kategori rendah dan belum mencapai ketuntasan. Mahasiswa lulus sesuai KKM 42 orang atau 84% yang mencapai ketuntasan belajar. Nilai tertinggi 85, terendah 45. Ada peningkatan nilai rata-rata dari 70,5 menjadi 74,1.

d. Keterkaitan Dari Semua Aspek

Dari pelaksanaan proses pembelajaran nampak bahwa semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa sudah berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa sudah termotivasi untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar. Jika mahasiswa sudah merasa senang dan gembira dalam proses pembelajaran maka akan

berdampak pada peningkatan aktifitas, dengan demikian akan meningkatkan pula aspek kognitif mahasiswa.

Secara umum pelaksanaan proses pembelajaran siklus kedua sudah berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa karena terlihat bahwa keterlibatan mahasiswa sudah 96%. Hal ini ditandai dengan hasil observasi bahwa mahasiswa yang mengalami kesulitan sudah berkurang hanya 2 orang. Artinya mahasiswa sudah mendapat respon baik tentang proses pembelajaran ditandai dengan seluruh mahasiswa berkeinginan untuk melanjutkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw, meskipun masih ada 2 orang yang merasa sulit. Dengan demikian kalau mahasiswa sudah termotivasi, maka respon mahasiswa akan muncul dan mudah dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga akan berakibat meningkatnya aktifitas dan hasil belajar.

3. Pembahasan dari Semua Aspek Siklus Ketiga

Hasil temuan pada siklus ketiga sudah jelas ada peningkatan dan dalam proses pembelajaran baik dari aspek pelaksanaan, tindakan, respon mahasiswa, aktifitas mahasiswa, maupun aspek kognitif mahasiswa.

a. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan jalannya proses pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada siklus ketiga ini aktifitas dan keterlibatan mahasiswa sangatlah positif dan bagus, karena terlihat adanya peningkatan, keterlibatan mahasiswa atau aktifitas mahasiswa. Pola pelaksanaan pembelajaran sudah terbentuk secara alami dan didominasi oleh mahasiswa. Mahasiswa sudah konsentrasi memperhatikan materi pelajaran sesuai tugas yang diberikan. Dengan demikian tanggung jawab mahasiswa baik individu maupun kelompok sudah berjalan baik ditandai dengan tugas-tugas yang tepat waktu. Keberanian mahasiswa sudah 96% , mahasiswa sudah banyak berani

bertanya, komentar, mengungkapkan pendapat, menyanggah, ataupun memberi saran kepada kelompok lain. Mahasiswa sudah terlihat kompak kebersamaan dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas akhir bersama-sama. Penguasaan konsep sudah 96%, hal ini dilihat dari hasil kognitif sudah 48 mahasiswa yang tuntas, walaupun masih ada 2 mahasiswa yang belum tuntas tetapi mampu menjawab, mempertahankan pendapat saat presentasi. Dengan demikian keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sudah sangat bagus 100%.

b. Respon Mahasiswa

Pada siklus ketiga ini bahwa tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan Pembelajaran terlihat senang dan gembira 100% karena pada pelaksanaan belajar menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw telah terbukti tidak membosankan. Sampai siklus ketiga ini mahasiswa yang menyatakan kesulitan karena proses pembelajaran ini memakan banyak waktu sebanyak 2 orang. Hampir 100% mahasiswa berkeinginan untuk melanjutkan diskusi pada pembelajaran berikutnya walaupun sebagian mahasiswa tersebut masih merasa ada kesulitan. Dorongan mahasiswa dari dalam diri mahasiswa muncul untuk mengetahui materi yang kurang jelas. Sikap mahasiswa tidak canggung lagi ataupun ragu-ragu untuk tampil di depan teman-temannya dalam berdiskusi dan presentasi.

c. Aktifitas Belajar

Pelaksanaan Pembelajaran siklus ketiga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw 48 mahasiswa (96%) yang dikategorikan aktifitas tinggi, 2 mahasiswa masuk dalam kategori rendah. Mahasiswa sudah menunjukkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran tidak didominasi lagi oleh dosen tapi mahasiswa lebih aktif untuk mengeluarkan kreatifitasnya masing-masing sesuai dengan materi yang menjadi tanggungjawabnya. Keaktifan

termotivasi dari dalam diri mahasiswa sudah muncul dan sudah sangat terlihat dari semangat belajar mahasiswa dalam berdiskusi sangat variatif dan sangat baik dan sehat.

Seiring dengan makin meningkatnya kelancaran dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, serta respon yang semakin positif maka hasil belajar mahasiswa secara umum juga mengalami peningkatan, meskipun prosentase ketuntasan paling banyak berada disekitar kriteria ketuntasan (75-85) yaitu sebanyak 48 mahasiswa.

Mahasiswa yang pada mulanya kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, setelah ada dorongan dalam dirinya, teman-temannya maupun dosennya maka keterlibatan mahasiswa semakin meningkat dengan demikian ketercapaian ketuntasan mahasiswa semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas tentang pelaksanaan penelitian tindakan Semester I pada ruang kelas A di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Jurusan PGSD Tahun Pelajaran 2013 dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1) Pada pelaksanaan siklus pertama keberhasilan kognitif belum nampak, dari 50 mahasiswa yang mendapatkan ketuntasan belajar hanya 7 orang atau 18% itupun hanya sekitar ketuntasan. Nilai tertinggi 80 terendah 45. Dalam pelaksanaan diskusi rata-rata hanya 70% sedangkan keberanian hanya 45%. Mahasiswa masih bingung, tegang, kurang percaya diri, 79% adalah pasif. Hanya 10 orang saja yang berani bertanya dengan aktif baik dalam diskusi maupun presentasi. Dalam proses pembelajaran masih 40% yang menyatakan sulit, penguasaan konsep hanya 60%. Aktifitas mahasiswa juga belum nampak hal

ini dapat terlihat bahwa mahasiswa yang aktifitasnya tinggi hanya 6 orang (16%), aktifitas sedang 12 orang (30%), sedangkan aktifitas rendah sebanyak 22 orang (54%). Mahasiswa masih ragu-ragu, pasif, kaku, tegang, kurang tanggung jawab, dan masih bingung dalam mengawali proses pembelajaran. Dalam proses pembentukan kelompok masih banyak pemborosan waktu yang terbuang sia-sia, hal ini karena mahasiswa belum sepenuhnya paham dengan metode pembelajaran yang dipergunakan.

2) Pada waktu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw siklus ke-2 ini, secara umum berhasil, karena terlihat adanya peningkatan prestasi secara kognitif, aktifitas dan diterimanya metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw. Pada siklus ini dosen memberikan kebebasan dalam pelaksanaan diskusi dan presentasi untuk berkembang sesuai kemampuannya dengan dibatasi rambu-rambu diskusi. Dengan refleksi dosen di siklus ke-2 ini mahasiswa merasa senang. Pada saat berdiskusi mahasiswa didorong untuk lebih wajar sehingga tidak terkesan terlalu dibuat-buat. Mahasiswa mulai lebih lancar membawakan materi untuk presentasi, mereka juga semakin meningkat kelancarannya dalam hal menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan pokok bahasan dan materi yang telah dibuat sebelumnya. Demikian juga saat presentasi diberi kebebasan dalam menuangkan pendapat, idenya walaupun di siklus ini masih ada yang belum mengarah ke materi diskusi. Namun demikian masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena masih ada 20%

mahasiswa yang merasa kesulitan karena merasa kesulitan dalam menentukan kelompok ahli. demikian juga keberanian mahasiswa sudah mulai nampak, dalam berdiskusi sudah mulai banyak bertanya dan dalam menjelaskannya pun lebih mudah dan lancar karena sangat terbantu dengan adanya kelompok ahli, dan nilai evaluasi yang belum tuntas sesuai KKM sebanyak 8 orang atau 20%. Pada siklus berikutnya diharapkan kesulitan sebagian mahasiswa dapat teratasi.

- 3) Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua ini sudah kondusif, tidak kaku lagi, mahasiswa mulai aktif, tugas-tugas dapat diselesaikan dengan baik, kerjasama juga kelihatan baik ditandai dengan saling membantu temannya jika tugas belum selesai dikerjakan. Aktifitas juga sudah baik dengan peningkatan kategori rendah pada siklus 1 yang semula 54% pada siklus kedua hanya 10% mahasiswa lebih aktif, semangat, gembira, pemahaman mahasiswa juga meningkat dan antusias mahasiswa mulai nampak terlihat dari proses pembagian kelompok berjalan dengan baik.
- 4) Pada siklus ketiga, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw telah terjadi aktifitas dan keterlibatan mahasiswa sebanyak 100% baik tugas rumah, tugas kelompok maupun pelaksanaan diskusi. Partisipasi mahasiswa sangat baik hal ini dilihat sebelum maju presentasi selalu mempersiapkan dengan baik, bersemangat, gembira, dan saling menghargai dengan teman sangat tinggi. Pada siklus terakhir ini 95% mahasiswa telah berhasil mencapai ketuntasan lebih dari 85%, demikian juga tanggapan mahasiswa untuk menerapkan

kembali Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw sebanyak 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmodiwiro, Subagyao. 2002. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadzuya Jaya
- Depdiknas, 2001. *Education New Paradigm Of Civics Education For Primary and Secondary*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas, 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan mujino, 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: rineka cipta.
- Djamara, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatta Nanang, 2001. *Landasan Manaajemen Pendidikan*, dari filsafat ke Ruang Kelas. Jakarta: Transwacana
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hamalik, Oemar. 2008 *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayat Komaruddin 2007, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Insan Madani
- I. Winardi. 2007 *Motivasi dan Pemoivasian dalam Menajemen* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*,

- Bandung : MCC. Mizan Learning Center
- Kunandar, 2008. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong. 2001. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Rosdakarya Malayu
- Miyarso, Yusuf Hadi, 2007. *Menyemai benih Teknologi Pendidikan* jakarta, kencana.
- Oemar Hmalik, 2007. *Kurikulum dan proses pembelajaran*, jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R and D* Bandung : Alfabeta
- Sudarsono, FX. 2008. *Rencana, Desain, dan inplementasi dalam pedoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas*. Jakarta: DIKTI Depdikbut.
- Paul D Riech, 2001. *Dalam Oemar Hamalik, Kurikulum dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Permandiknas, NO. 41. 2007, *Tentang Standar Proses*, Departemen Pendidkan Nasional
- Suhastono, agus, 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (action, reasearch) Bahan Pelatihan Pengajaran Kontekstual Bagi Guru dan Dosen, Samarinda : Depdikbud*
- Sondang.P. Siagian. 1989 *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Sili, Surya dan Raharjo. Budi.2007. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Belajar. Modul Pembelajaran*, Samarinda
- Djahiri, A.Kosasih.&Fatimah Ma'mun. (1978/1979). *Pengajaran Studi Sosial/IPS:Dasar-Dasar Pengertian-Metodologi Model Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung:LPPP-IPS,FKIS IKIP Bandung.
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi Guru Kelas SD/MI Lulusan S1 PGSD*. Direktorat Ketenagaan Dikti, Depdiknas, Jakarta.